

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK KEPADA ORANG TUA  
DALAM SYAIR LAGU KARYA RHOMA IRAMA  
DAN RELEVANSINYA  
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

*Disusun oleh:*

**Wahyu Eko Pambudi**

**NIM: 07410047**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WAHYU EKO PAMBUDI  
NIM : 07410047  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK KEPADA  
ORANG TUA DALAM SYAIR LAGU RHOMA  
IRAMA DAN RELEVANSINYA DENGAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 12 April 2011



Wahyu Eko Pambudi  
NIM. 07410047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : Tiga Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Wahyu Eko Pambudi

NIM : 07410047

Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK KEPADA ORANG TUA DALAM SYAIR LAGU KARYA RHOMA IRAMA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 20 Juli 2011

Pembimbing,

**Drs. Rofik, M. Ag.**

**NIP: 19650405 199303 1 002**



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/171/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK KEPADA ORANG TUA DALAM SYAIR LAGU KARYA RHOMA IRAMA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHYU EKO PAMBUDI

NIM : 07410047

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 28 Juli 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag  
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd  
NIP. 19620312 199001 2 001

Yogyakarta, 11 AUG 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

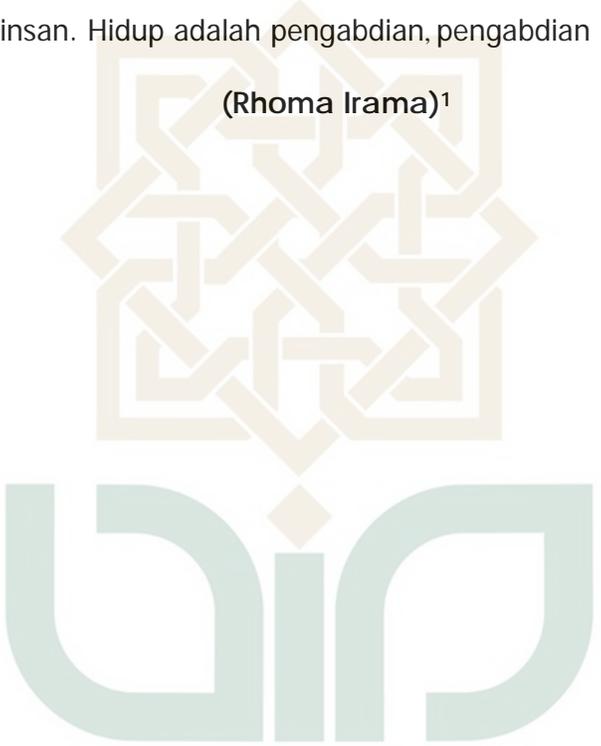


Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

Hidup laksana satu jalan, berlembah ngarai dan likuan penuh onak duri merintang. Hidup memang penuh tantangan tetapi inilah suratan, berlaku bagi tiap insan. Hidup adalah pengabdian, pengabdian kepada Tuhan.

(Rhoma Irama)<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Rhoma Irama dalam lagu yang berjudul Pengabdian. Lagu ini merupakan sound track film yang dibintanginya dengan judul Pengabdian tahun 1985.

**PERSEMBAHAN**

UNTUK ALMAMATERKU TERCINTA  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat dan para pengikut setianya, yang telah menyiarkan agama Islam yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

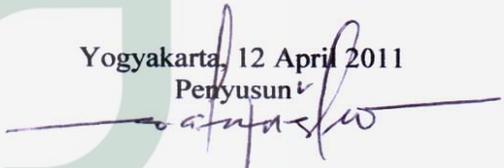
Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang nilai pendidikan akhlak dalam syair lagu Rhoma Irama dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan konsultasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rofik, M. Ag. selaku pembimbing yang telah merelakan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, berdiskusi selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap para pengajar jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, cakrawala ilmu yang telah penulis jelajahi belajar kepada dan bersama mereka. Penulis hanya mampu mempersembahkan setitik terima kasih untuk begitu banyak yang telah mereka berikan kepada penulis.

6. Kasubag dan segenap karyawan TU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi pelayanan memuaskan kepada penulis.
7. Ayah Ibu termulia: Sumino, Suparni, adik tersayang: Rahayu Dwi Pamungkas ,yang telah memberikan dorongan, baik moril maupun materi'il yang tak terhingga. Semoga amal baik mereka semua mendapatkan pahala setimpal dari Allah SWT.
8. Istri tercinta, Sutrismi yang begitu setia melewati hari-hari bersama dan selalu memberikan support dalam proses penulisan karya ini.
9. Para "keluargaku" di Perum Polri Gowok Blok D1 No.167: Taufik Ma'mun, Humam Bin Nuroini, Sya'raji, Jo, Bere, Rajul, dll.
10. Sahabat-sahabatku semua yang tidak dekat, kurang dekat, agak dekat, dekat, sangat dekat dan juga yang dekat sekali.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat-Nya, amin.  
*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 12 April 2011  
Penyusun

  
**Wahyu Eko Pambudi**  
NIM: 07410047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

WAHYU EKO PAMBUDI. Nilai-Nilai Akhlak Kepada Orang Tua Dalam Syair Lagu Karya Rhoma Irama Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah syair lagu karya Rhoma Irama yang berkenaan dengan akhlak kepada orang tua sebagai media dalam praktik pembelajaran akhlak kepada orang tua karena kesesuaian makna dari setiap lagunya sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kumpulan syair lagu karya Rhoma Irama tepat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran akhlak terhadap orang tua karena sebagian besar dari lagu-lagunya tersebut sesuai dengan materi pendidikan pada umumnya dan pendidikan islam pada khususnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai akhlak kepada orang tua yang terkandung dalam syair lagu karya Rhoma Irama dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam dimana merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mengadakan reduksi data, menyusun data dalam satuan-satuan, mengkategorisasikan, kemudian yang terakhir adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan menafsirkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak kepada orang tua, nilai tersebut meliputi delapan unsur pokok yaitu nilai taat, hormat, silaturahmi, kasih sayang, berkata mulia, mendahulukan kepentingan keduanya, menafkahi, serta mendo'akan keduanya. (2) Terdapat relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak kepada orang tua dalam syair lagu Rhoma Irama dengan pendidikan agama Islam karena sama-sama membentuk manusia untuk berkembang secara spiritual, intelektual, serta berkepribadian muslim yang berakhlak mulia dalam rangka melaksanakan tugas kekhilafahan dan peribadatan kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	7
F. Metode Penelitian .....	29
G. Sistematika Penulisan .....	33
BAB II : BIOGRAFI RHOMA IRAMA .....	35
A. Biografi Rhoma Irama .....	35
B. Peran Rhoma Irama terhadap Penyebaran Islam .....	41
C. Karya-karya Rhoma Irama .....	45
BAB III : KANDUNGAN NILAI PENDIDIKAN AKHLAK KEPADA ORANG TUA DALAM SYAIR LAGU RHOMA IRAMA DENGAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM .....	50
A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Orang tua .....	50
B. Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Orang Tua dalam syair Lagu Karya Rhoma Irama dengan Pendidikan Agama Islam .....	69
BAB IV : PENUTUP .....	87
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran-saran .....	87
C. Kata Penutup .....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	92

## BABI

### A. Latar Belakang

Allah mewasiatkan agar berterima kasih kepada kedua orang tua disamping bersyukur kepada-Nya. Allah juga memerintahkan agar umat muslim memperlakukan kedua orang tua dengan cara yang baik, walaupun mereka memaksanya berbuat kufur terhadap Allah. Hendaknya sebagai seseorang muslim selalu bersikap sopan dihadapan kedua orang tuanya serta berperilaku santun dan patuh.

Namun dalam realita kehidupan saat ini, konsep-konsep akhlak anak kepada orang tua seperti yang tertulis sebelumnya sudah luntur dalam kehidupan masyarakat pada zaman sekarang ini. Banyak fakta yang membuktikan keburukan akhlak anak kepada kedua orang tuanya, seperti realita berikut ini:

Seorang anak tega melaporkan orang tuanya kepada Polisi karena tuduhan penganiayaan terhadap dirinya, seperti yang dilakukan salah satu artis Indonesia, Arumi Bachsin. Dalam salah satu situs surat kabar *celebrity.okezone.com*, menyebutkan bahwa Arumi tega melaporkan ibunya kepada Polisi karena kasus penganiayaan terhadap dirinya.

“Arumi telah melaporkan ibundanya Maria Lilian Pesch ke Polda Metro Jaya pada 25 Oktober 2010, dengan tuduhan melakukan kekerasan psikis sebagaimana diatur dalam pasal 99 UU 23/2002 tentang Perlindungan Anak, serta eksploitasi anak yang tertuang dalam pasal 45 UU 23/2004 tentang KDRT.(ang)”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Elang Riki Yanuar, “Kasus Arumi Bachsin Hanya Bisa Selesai Di Pengadilan”, *celebrity.okezone.com* dalam *Google.com*, 2011. (Diakses pada tanggal 21 Maret 2011)#

Pada harian Pos Kota di *www.bataviase.co.id* juga diberitakan kelakuan brutal seorang anak yang tega menganiaya orang tua kandungnya sendiri .

“DEPOK (Pos Kota)- Perbuatan pria satu ini benar-benar kelewatan. Hanya gara-gara disuruh mengembalikan sepeda ontel yang dicuri, seorang anak tega menghajar kedua orangtuanya hingga babak belur, di Cinere, Depok, Jumat (26/11) petang. Sang ibu bahkan ditusuk di paha kanan hingga harus dijahit”.<sup>2</sup>

Fenomena-fenomena diatas hanyalah sebagian kasus dari sekian banyak contoh peristiwa nyata tentang mundurnya akhlak anak kepada orang tuanya. Hal tersebut cukup memprihatinkan khususnya bagi kalangan dunia pendidikan. Jika terus dibiarkan, hal tersebut akan terus memperburuk citra anak bangsa karena merosotnya moral anak bangsa yang tega mendzolimi orang tua kandungnya yang telah melahirkan dan membesarkannya.

Kejadian-kejadian terkait merosotnya moral anak bangsa tersebut harus di cegah dan jangan sampai meningkat dalam kehidupan ini. Disinilah peran pendidikan sangat dibutuhkan, melalui pendidikan sejak dini merupakan salah satu cara yang tepat guna membina akhlak anak agar memiliki moral dan budi pekerti yang terpuji terutama kepada orang tua yang melahirkannya. Agar tujuan pendidikan akhlak mudah tercapai, maka perlu adanya suatu media yang digunakan sebagai sarana bantu pendidikan. Salah satu media menarik yang dapat digunakan adalah seni musik. Musik diaplikasikan dalam proses pembelajaran, untuk kemudian disinkronkan dengan tema dan fokus pembelajaran sehingga memudahkan anak didik menangkap pesan-pesan

---

<sup>2</sup>Pos Kota, “Anak Durhaka”, *www.bataviase.co.id* dalam *Google.com*, 2011. (Diakses pada tanggal 21 Maret 2011)

pembelajaran yang disampaikan. Setelah anak didik mampu menerima dan mencerna pesan-pesan tersebut, diharapkan adanya perubahan perilaku anak didik menuju ke arah yang lebih baik sesuai syariat Allah SWT.

Seni musik di Indonesia, baik tradisional maupun modern banyak terbentang dari Sabang hingga Merauke. Setiap provinsi di Indonesia memiliki musik tradisional dengan ciri khasnya tersendiri. Dangdut merupakan salah satu dari genre seni musik yang berkembang di Indonesia. Sebagai musik populer, dangdut sangat terbuka terhadap pengaruh bentuk musik lain, mulai dari keroncong, langgam, degung, gambus, rock, pop, bahkan house musik.

Jika melihat dari sisi agama, konsep-konsep lagu yang bermunculan pada zaman sekarang ini kurang menarik sebab hanya mengulas tentang kisah kasih dunia percintaan saja dan jarang musik yang mengusung konsep religi, sehingga bukannya mendongkrak keimanan dan ketaqwaan para pendengar namun cenderung memberikan dampak negatife karena mereka terbuai dengan pahit manisnya dunia percintaan dan cenderung mengesampingkan Tuhan.

Berbeda dengan Rhoma Irama bersama aliran musik dangdutnya, dia melakukan terobosan dengan mengusung konsep nada dan dakwah. Rhoma Irama sukses dengan konsep tersebut yang dibuktikan dalam lirik-lirik lagunya yang mampu memberikan sentuhan yang bernuansakan religi, sehingga dalam waktu singkat ia mampu hadir di hati penikmatnya terutama umat muslim.

Kehadiran rhoma Irama dalam belantika musik Indonesia memberikan warna baru dalam kemajuan music di Indonesia. Dengan basis aliran dangdutnya, Rhoma Irama telah menggeser paradigma musik dangdut yang identik hanya bicara persoalan percintaan dan kaum remaja, menjadi musik dangdut yang membicarakan persoalan agama, seperti konsep iman, taubat, bersyukur, akhlak terpuji dan sebagainya.

Objek penelitian penulis dalam skripsi ini adalah tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Orang Tua, oleh karena itu penulis mengangkat lagu-lagu karya Rhoma Irama yang berhubungan dengan nilai-nilai akhlak kepada orang tua sebagai kajian penelitian. Dan dari sinilah penulis mendapatkan judul yang sesuai, yaitu: NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK KEPADA ORANG TUA DALAM SYAIR LAGU KARYA RHOMA IRAMA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengambil pokok-pokok rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak kepada orang tua yang terkandung dalam syair lagu karya Rhoma irama?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak kepada orang tua yang terkandung dalam syair lagu karya Rhoma Irama dengan Pendidikan Agama Islam?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan dalam penelitian ini yaitu:
  - a. Mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak kepada orang tua yang terkandung dalam syair lagu karya Rhoma Irama.
  - b. Mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak kepada orang tua yang terkandung dalam syair lagu karya Rhoma Irama dengan Pendidikan Agama Islam.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada orang tua.
  - b. Turut memperkaya wacana pemikiran dan pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan demi kemajuan pendidikan pada umumnya dan pendidikan islam pada khususnya.
  - c. Sebagai kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.
  - d. Memberikan gambaran dalam aplikasi nilai-nilai pendidikan akhlak kepada orang tua dalam pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter bangsa.

#### D. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran literer, penulis menemukan beberapa karya tulis dan hasil penelitian yang terkait dengan topik yang penulis bahas dalam skripsi ini antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Nur Giyanta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010 dengan judul *Nilai-Nilai Akhlak Dalam Rubrik Kisah-Kisah Penuh Hikmah Majalah Anak Adzikia (Edisi 01 Juni 2006-Edisi 12 Mei 2007)*. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa ada nilai-nilai akhlak dalam Rubrik Kisah-kisah Penuh Hikmah Majalah Anak Adzikia yang memiliki relevansi dengan pendidikan agama Islam<sup>3</sup>
2. A. Nuryadin, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Nilai-Nilai Akhlak Dalam Cerpen Anak Harian Kompas*. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa ada nilai-nilai akhlak dalam Cerpen Anak Harian Kompas yang memiliki relevansi dengan pendidikan agama Islam<sup>4</sup>
3. Ari Wahyuni Asih, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Studi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Langit-Langit Cinta Karya Najib Kailany*. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa ada nilai-

---

<sup>3</sup>Nur Giyanta. "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Rubrik Jisah-Kisah Penuh Hikmah Majalah Anak Adzikia (Edisi 01 Juni 2006-Edisi 12 Mei 2007)". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

<sup>4</sup>A. Nurdian. "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Cerpen Anak Harian Kompas", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

nilai akhlak dalam Novel Langit-Langit Cinta Karya Najib Kailany yang memiliki relevansi dengan pendidikan agama Islam<sup>5</sup>

Yang membedakan dengan skripsi penulis adalah terletak pada objek kajian yang diteliti. Dalam skripsi ini, obyek kajian skripsi yang diteliti penulis adalah tentang syair lagu sedangkan skripsi diatas mengkaji tentang novel, majalah dan harian surat kabar, selain itu skripsi diatas hanya menekankan pada nilai akhlak dan nilai pendidikan akhlak dimana dalam skripsi penulis lebih menekankan pada nilai pendidikan akhlak kepada orang tua saja.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Nilai pendidikan akhlak kepada orang tua**

Pendidikan akhlak kepada orang tua adalah upaya penanaman nilai-nilai akhlak terpuji kepada anak agar memiliki etika dan budi pekerti yang baik kepada orang tua yang telah membesarkannya. Islam mengajarkan kepada kaum muslimin tentang akhlak kepada orang tua yang benar. Anak berkewajiban berbakti, taat, dan berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Banyak para tokoh yang menyoroti arti pentingnya pendidikan akhlak di antaranya:

Ibnu Miskawaih: secara singkat bahwa konsep pendidikan yang dibangun bertumpu pada pendidikan akhlak. Sebagaimana diungkapkan Abuddin Nata bahwa pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih adalah

---

<sup>5</sup>Ari Wahyuni Asih. "Studi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Langit-Langit Cinta Karya Najib Kailany", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

suatu bimbingan dan pembinaan yang diarahkan pada terwujudnya sikap batin pada seseorang untuk mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik yang bertujuan untuk mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati yang sempurna.<sup>6</sup>

Al Ghazali, Tujuan akhir dari pendidikan adalah membimbing agama dan mendidik akhlak, maksudnya adalah lebih menekankan pada pendidikan akhlak dan pensucian jiwa, mengarahkan pembentukan pribadi-pribadi yang memilih keutamaan dan ketaqwaan sehingga timbul keutamaan dalam masyarakat.<sup>7</sup>

M. Athiyah al-Abrasyi, berpendapat bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam, sehingga kesempurnaan akhlak adalah tujuan utama dari pendidikan. Menurutnya, bahwa pendidikan pada dasarnya adalah mendidik akhlak dan jiwa, menanamkan *fadhilah* (keutamaan), membiasakan kesopanan, mempersiapkan kehidupan untuk senantiasa berperilaku secara jujur dan ikhlas.<sup>8</sup> Ia menambahkan bahwa pendidikan Islam sebagian besarnya adalah akhlak, namun tidak mengabaikan masalah kehidupannya untuk mencari rezeki, pendidikan jasmani, akal, hati, kemauan, cita-cita, kecakapan hidup, dan juga kepribadian.

---

<sup>6</sup> Abuddin Nata. 2006. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

<sup>7</sup> Fatkhiyah Hasan Sulaiman, 1988. *Al Ghazali Dan Pemikiran Pendidikannya*, terj. Dahlan Tamrin. Malang: Tidak Ada Penerbit

<sup>8</sup> M. Athiyah Al-Abrasyi, 1987. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. terj. Bustami dan Djohar Bahry. Cet. Ke- 5. Jakarta: Midas Surya Grafindo.

Ki Hadjar Dewantara (Suwardi Suryaningrat), menggunakan istilah pendidikan akhlak dengan pendidikan budi pekerti, yaitu suatu proses yang tidak hanya mengajarkan tentang teori-teori tentang baik buruk dengan semua dalilnya, namun sebagai sebuah pembiasaan berbuat baik pada diri anak dalam kehidupan sehari-hari sehingga tertanam dalam diri mereka perbuatan yang terpuji.<sup>9</sup> Anggapan Ki Hajar Dewantara akan pentingnya pendidikan budi pekerti adalah karena budi pekerti adalah jiwa dari pengajaran yang bukan hanya sekedar gagasannya tentang pendidikan budi pekerti diarahkan pada pembentukan karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama dan budaya bangsa.

Dari berbagai pendapat tidak para tokoh di atas merupakan teori-teori yang dapat digunakan sebagai teori dasar penelitian akhlak kepada orang tua. Tidak dipungkiri keberadaan umat muslim karena perantara keduanya dan karena kebaikan-kebaikannya sehingga pantaslah setiap muslim berbakti dan berbuat baik kepada orang tuanya, baik ketika ia masih muda atau ketika orang tua pada masa uzur bahkan ketika kedua telah meninggal dunia. Banyak hal yang dapat dilakukan sebagai wujud bakti seorang anak kepada orang tua, akan tetapi dalam skripsi ini hanya membahas beberapa saja. Wujud bakti tersebut antara lain sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Abuddin Nata. 2006. *Akhlak Tasawuf...*

### a. Taat kepada Kedua Orang Tua

Setiap muslim wajib berbakti kepada kedua orang tuanya. Dan di antara bentuk bakti kepada kedua orang tua adalah mentaati semua perintah mereka, baik yang diperintahkan itu sesuatu yang wajib, sunnah atau mubah.<sup>10</sup> Kedudukan orang tua hampir disejajarkan dengan besarnya kewajiban beribadah kepada Allah. Hal ini mengandung hikmah yaitu agungnya ketaatan seorang anak kepada orang tuanya.

Taat kepada kedua orang tua adalah hak orang tua atas anak sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya.<sup>11</sup> Bentuk ketaatan seorang anak kepada orang tua sangat banyak dan luas, mencakup semua dimensi kebajikan, selama tidak bertentangan dengan syari'at Allah dan Rasul-Nya. Taat kepada kedua orang tua adalah dengan cara mematuhi segala apa yang diperintahkan, bahkan mendahulukannya dari perkara-perkara sunnah. Begitu besar ketaatan seorang anak kepada orang tuanya hingga lebih diutamakan daripada *hijrah* dan *jihad*.<sup>12</sup>

Allah berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ..... ﴿١٧﴾

<sup>10</sup>Rahmat, "Batasan Taat Kepada Orang Tua" *www.blog.re.or.id*. dalam *Google.com.*, 2004. (Diakses pada tanggal 21 Maret 2011)

<sup>11</sup>Yazid bin Abdul Qadir Jawas, "Birrul Walidain Berbakti Kepada Kedua Orang Tua" *www.scribd.com* dalam *Google.com.*, 2009. (Diakses pada tanggal 21 Maret 2011)

<sup>12</sup> Abu 'Izzuddin, *Birrul Walidain (Kiat Simpatik Membahagiakan Kedua Orangtua)*, (Surakarta: Ma'sum Press, 2008), hal. 130.

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain kepada-Nya, dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya...”*<sup>13</sup>

Islam menggambarkan ketaatan anak kepada orang tua menempati urutan kedua setelah ketaatan kepada Tuhan-Nya. Seakan begitu agungnya nilai taat kepada orang tua sehingga banyak orang berpendapat agungnya nilai taat kepada orang tua hampir-hampir disejajarkan dengan kemuliaan nilai taat kepada Tuhan.

#### **b. Menghormati Kedua Orang Tua**

Manusia yang paling berjasa terhadap seseorang adalah kedua orang tua. Melalui keduanya, Allah mentakdirkan keberadaannya. Oleh karena itu, sudah seharusnya seorang anak wajib berbakti kepada kedua orang tuanya mengingat begitu banyaknya kasih sayang tak ternilai yang diberikan keduanya. Ibunya yang telah mengandung, menyusunya, mengasuhnya, merawatnya dan menyayangnya semasa kecilnya hingga ia tumbuh dewasa. Demikian juga ayahnya yang membanting tulang untuk memenuhi segenap kebutuhannya, dan mendidiknya hingga dewasa. Ayahnya yang melindunginya dari berbagai mara bahaya.

Seperti yang dijelaskan dalam surat Al Isra' ayat 23, setelah manusia menyembah Tuhan-Nya, Tuhan memerintahkan agar berbuat baik kepada ayah dan ibunya. Banyaknya jasa orang tua itulah maka

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemahan*”, (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2005), hal. 285.

Islam menempatkan sikap hormat kepada orang tua sebagai kedudukan kedua setelah Allah.<sup>14</sup>

### **c. Menyambung Silaturahmi kepada Kedua Orang Tua**

Islam menganjurkan untuk menyambung silaturahmi dan memperingatkan agar jangan sampai ada seorang muslim yang memutuskannya, terutama kepada kedua orang tua.

Siapa saja yang memutuskan hubungan silaturahmi maka Allah juga akan memutuskan hubungannya. Dan ketika Allah sudah memutuskan hubungannya maka Allah tidak akan peduli lagi dengannya, Allah akan menjadikannya buta dan tuli, dan menimpakan laknat kepadanya. Dan siapa yang mendapatkan laknat maka sungguh dia telah dijauhkan dari kebaikan dan rahmat Allah Ta'ala yang Maha Luas.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, penulis menegaskan bahwasanya bakti anak kepada orang tua bukan hanya sekedar hormat dan taat saja, akan tetapi hubungan baik anak dengan keduanya perlunya dijaga. Jangan sampai hubungan silaturahmi dengan tetangga begitu harmonis, sementara jalinan kasih sayang dengan ayah ibunya tidak terpelihara dengan baik.

---

<sup>14</sup>Zacky as-Samarani, "Berbakti Kepada Kedua Orang Tua", *www.wordpress.com* dalam *Google.com.*, 2007. (Diakses pada tanggal 21 Maret 2011)

<sup>15</sup>Abu Muawiah, "Anjuran Menyambung Silaturahmi", *al-atsariyyah.com* dalam *Google.com.*, 2010. (Diakses pada tanggal 21 Maret 2011)

#### **d. Menyayangi Kedua Orang Tua**

Siapa pun yang selalu berusaha untuk memuliakan kedua orang tuanya, niscaya akan Ia angkat derajatnya ke tempat paling tinggi di dunia maupun di akhirat.<sup>16</sup>

Jika seseorang melihat apa yang telah dialami sang ibu dan segala penderitaannya sewaktu ia mengandung anaknya hingga melahirkannya. Tidak terlukiskan lagi betapa kesulitan dan kepayahan yang telah dirasakannya selama mendidik anaknya dan memelihara serta mengurus segala kebutuhannya semasa ia masih kecil. Demikian pula tak ternilai betapa kasih sayang orang tua yang tulus jika sang anak telah dewasa.

Tak kalah pula peranan sang ayah di dalam jerih payahnya mencari nafkah, karena mengemban kewajiban memelihara dan mengasuh serta memberi nafkah dan membiayai pendidikan anaknya. Maka wajib hukumnya bagi seorang anak memuliakan kedua orang tuanya. Dan sungguh berdosa bagi seorang anak yang durhaka kepada orang tuanya. Tidak ada kebahagiaan yang orang tua akan rasakan selain jika melihat anak-anaknya tumbuh menjadi orang yang berbakti dan berbudi pekerti luhur dalam kehidupan.

Menyayangi orang tua menempati kedudukan yang tinggi dalam agama Islam. Perintah berbakti pada orang tua ditempatkan oleh Allah SWT di dalam Al-Quran sesudah perintah beribadah kepada

---

<sup>16</sup>Aa Gym, "Memuliakan Orang Tua", *www.fik.web.id* dalam *Google.com.*, 2008. (Diakses pada tanggal 22 Maret 2011)

Allah dan sesudah larangan menyekutukan-Nya. “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu-bapak.” (Al Isra’: 23). Juga di dalam surah Al Ahqaf ayat 15 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا...

*"Kami wajibkan kepada umat manusia supaya berbuat kebaikan kepada kedua orang tuanya..."*<sup>17</sup>

Ada banyak hal yang bisa kita lakukan untuk menyayangi orang tua kita. Sebagian contohnya adalah; menjadi anak yang sholih dan solihah, tidak menyusahkannya, meringankan beban-bebannya, mendengar dan menuruti nasihatnya, mewujudkan cita-citanya, santun padanya, saat mereka lanjut usia kita semakin menyayanginya, dan juga mendoakannya.

#### e. Berkata Mulia Kedua Orang Tua

Seorang muslim yang baik menjaga adab berbicaranya kepada orang lain. Hendaknya menggunakan bahasa yang baik, kalimat yang sopan dan tidak menyakiti hati, terlebih lagi berbicara kepada orang tua. Sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam surat Al-Isra' ayat 23:

....وَقُلْ لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahan”, (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2005), hal. 285.

*“...Dan katakanlah kepada keduanya dengan perkataan yang mulia”.*<sup>18</sup>

Dalam berbicara, seseorang harus pandai-pandai menjaga lidahnya. Khususnya kepada orang tua yang telah membesarkannya, maka harus lebih diperhatikan tutur kata yang diucapkan kepada keduanya, jangan sampai ada perkataan yang melukai perasaan keduanya.

Seorang muslim harus mampu membedakan bagaimana adab berbiara dengan teman sebaya dan orang yang lebih dewasa, khususnya ayah ibu yang telah merawat dan membesarkannya. Karena dari omongan dapat menimbulkan kesalah-pahaman dan perselisihan. Komunikasikanlah sesuatu dengan kata-kata yang tepat dan dengan cara yang baik jangan sampai menjadi bumerang bagi diri sendiri.

#### **f. Mendahulukan kepentingan Orang Tua**

Sudah seharusnya seorang anak berbakti kepada kedua orang tuanya yaitu melakukan yang terbaik untuk mereka, mendahulukan kepentingan mereka atas kepentingan dan kebutuhannya sendiri. Termasuk dalam upaya mendahulukan kepentingan mereka yakni dengan memberikan kesempatan orang tua mendapatkan segala yang disukainya dalam kebaikan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, “ *Al-Qur’an dan Terjemahan*”, (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2005), hal. 285.

<sup>19</sup> Abu ‘Izzuddin, *Birrul Walidain (Kiat Simpatik Membahagiakan Kedua Orangtua)*,... hal. 145.

Sesibuk apapun, seberat apapun pekerjaan seorang anak, jika orang tua menghendaki pertolongan kepadanya maka anak wajib mendahulukan kepentingan orang tuanya dibanding mengutamakan kepentingannya sendiri. Termasuk kewajiban seorang anak mendahulukan kepentingan orang tuanya sebagai wujud nilai akhlak kepada orang tua.

Allah berfirman:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ... ﴾

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain kepada-Nya, dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya...”*<sup>20</sup>  
(Q.S Al Isra' : 23)

Kewajiban seorang anak tidak hanya berhenti hanya sebatas berbuat baik saja. Mengingat begitu besarnya pengorbanan mereka dalam upaya membesarkan anaknya, maka sudah sepantasnya menjadi kewajiban anak untuk berbakti kepadanya, salah satunya dengan mendahulukan kepentingan mereka berdua daripada mengutamakan kepentingannya pribadi.

#### **g. Menafkahi Kedua Orang Tua**

Bentuk bakti seorang anak kepada orang tua yang perlu diperhatikan dan diamalkan tatkala orang tua masih hidup, baik satu atau kedua-duanya adalah memberikan nafkah dan mencukupi

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemahan*”, (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2005), hal. 285.

kebutuhan mereka. Seorang anak wajib memberi nafkah kepada kedua orangtuanya apabila keadaan keuangannya mencukupi.<sup>21</sup>

Seorang anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya, tidak akan membiarkan kedua orang tuanya hidup dalam kemiskinan dan kekurangan, sementara ia dan keluarganya hidup bergelimang kemewahan. Allah memerintahkan agar berbuat baik kepada kedua orang tua. Berbuat baik kepada kedua orang tua tidak semata hanya tata dan hormat saja, tetapi manakala memiliki harta lebih maka wajib menafkahi kedua orang tua yang mengalami kesusahan.

Sungguh berdosa seorang anak yang membiarkan kedua orang tuanya dalam kondisi serba kekurangan dan kelaparan, sementara dirinya hidup ditengah-tengah harta yang berlimpah. Padahal dahulu orang tua rela tidak makan, mengikhhlaskan hartanya terus berkurang demi kelangsungan hidup anak yang disayanginya. Maka sudah sepantasnya jika anak membalas budi baik kedua orang tua dengan memberikan nafkah baginya agar terhindar dari kemiskinan dan kesengsaraan. Allah berfirman dalam Q.S Ar Ruum : 38 yang berbunyi:

فَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ  
يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٣٨﴾

---

<sup>21</sup> Ahmad Isa Asyur, *Berbakti Kepada Ibu-Bapak*, (Jakarta: Gema Insani Press,1992), hal. 71.

*“Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka itulah orang-orang beruntung”.*<sup>22</sup>

Sedangkan dalam riwayat Asy-Syafi’I dan Abu Dawud disebutkan bahwa Rasulullah bersabda:

*“Kamu dan hartamu adalah milik ayahmu.”*<sup>23</sup>

Berangkat dari dalil di atas, jelas sudah kewajiban seorang anak untuk menyisihkan sebagian hartanya untuk menafkahi kedua orang tuanya.

#### **h. Mendo’akan Kedua Orang Tua**

Manifestasi rasa syukur seorang hamba terhadap Allah SWT adalah dengan jalan shalat sedikitnya lima kali dalam sehari semalam, dan hendaknya seorang anak mendo’akan kedua orang tuanya sebanyak itu pula. Memohonkan rahmat dan ampunan untuk kedua orang tua adalah salah satu kewajiban anak terhadap orang tuanya.<sup>24</sup>

baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal. Allah berfirman,

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

*“ ...Katakanlah, Ya Tuhanku, berilah mereka berdua rahmat-Mu (kasihilah) seperti mereka mengasihiku diwaktu kecil. (Q.S Al Isra’:24)*<sup>25</sup>

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, “ *Al-Qur’an dan Terjemahan*”, (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2005), hal. 409.

<sup>23</sup> Abu ‘Izzuddin, *Birrul Walidain (Kiat Simpatik Membahagiakan Kedua Orangtua)*,... hal. 138.

<sup>24</sup> Ahmad Isa Asyur, *Berbakti Kepada Ibu-Bapak*,... hal. 39.

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, “ *Al-Qur’an dan Terjemahan*”, (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2005), hal. 285.

Perlu diingat kembali, bahwasannya perjuangan dan pengorbanan kedua orang tua untuk membesarkan anaknya sangatlah berat. Ibu yang mengandung dengan penuh perjuangan yang begitu luar biasa. Tidak hanya sebatas mengandung saja, begitu sang anak lahir, sang ibu juga harus merawat, menyusui, dan membesarkannya. Tidak peduli berapa lama waktu yang dihabiskan, tidak dihiraukan betapa berat perjuangan dan pengorbanan yang diberikan, semata hanya untuk sang anak yang disayanginya.

Belum lagi perjuangan dan pengorbanan ayahnya yang tidak kalah besarnya. Demi kebutuhan hidup anak dan istrinya, ayah bekerja keras membanting tulang mencari rizki. Tidak dihiraukan panas terik matahari, perut yang lapar, semua itu dilakukan untuk memenuhi kewajibannya sebagai kepala rumah tangga untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Semua pengorbanan dan perjuangan yang dilakukan kedua orang tua semata-mata hanya untuk anak yang dicintainya. Keduanya berharap, kelak nanti anak-anaknya akan membawa berkah baginya baik ketika di dunia maupun kelak di akhirat nanti. Melihat begitu besarnya pengorbanan yang dilakukan keduanya, sudah menjadi suatu keharusan untuk anak berbakti membalas jasa-jasa kedua orang tuanya. Ketika keduanya masih hidup, anak wajib berbakti kepadanya, menjalankan apa yang Islam ajarkan untuk berbakti kepada keduanya. Bahkan ketika keduanya telah meninggal dunia, kewajiban bakti anak kepada keduanya masih tetap berlaku, anak harus mendoakan yang terbaik bagi keduanya.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abû Dâwûd dari Abû Usayd al-Sâ'idî, disebutkan bahwa ada seseorang datang kepada Nabi dan bertanya, “Apakah masih ada kewajiban berbuat baik kepada

kedua orangtua saya setelah mereka wafat?” Nabi menjawab, “*Ya, berdoa dan memohon ampun untuk keduanya...*”.<sup>26</sup>

Dari berbagai aspek nilai pendidikan akhlak kepada orang tua tersebut akan adap terwujud dengan adanya peran serta pendidikan, baik dalam keluarga maupun dalam sekolah. Bagi kehidupan seorang anak, keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam rangka menumbuhkan potensi akal, dan akhlak. Melalui sentuhan kasih sayang keluarga dan bimbingannya akan berpengaruh pada pertumbuhan dan pembentukan jiwa (kepribadian) pada anak.

Pendidikan yang dikembangkan di sekolah hendaknya dapat merangsang dinamika akal dengan cara menambah ilmu pengetahuan dan memperbanyak penyelidikan. Karena dengan melalui proses berfikir yang demikian maka pencarian kebenaran tidak akan pernah berhenti, dengan proses penyelidikan dan berfikir secara terus menerus, maka akhirnya manusia akan menemukan makna kebenaran yang hakiki.

Agar tujuan diatas dapat terlaksana dengan baik maka seorang pendidik harus terlebih dahulu mengetahui akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, yang berupaya membantu dan membimbing peserta didik untuk memiliki pengetahuan yang luas, berakhlak mulia, dan menguasai ketrampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat pada umumnya.

---

<sup>26</sup> Alif, “Tentang Mendo’akan Kedua Orangtua”, *www.alifmagz.com* dalam *Google.com.*, 2010. (Diakses pada tanggal 22 Maret 2011)

## **2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Orang Tua dalam Syair Lagu Karya Rhoma Irama dengan Pendidikan Agama Islam**

Setelah dilakukan eksplorasi dan telaah mendalam atas nilai-nilai pendidikan akhlak kepada orang tua dalam kumpulan syair lagu karya Rhoma Irama, maka dilakukan kajian tentang relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak kepada orang tua dalam syair lagu karya Rhoma Irama dengan pendidikan agama Islam terkait dengan tujuan dan materi pendidikan agama Islam yang diuraikan pada bahasan berikut ini.

### **a. Tujuan**

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan, dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada generasi penerusnya sebagai nilai kultural keagamaan yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

Tujuan pendidikan Islam untuk membentuk manusia yang berkepribadian muslim yang bertakwa dalam rangka melaksanakan tugas kekhilafahan dan peribadatan kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>27</sup>

Rhoma Irama adalah salah satu seniman musik yang melahirkan banyak syair-syair religi dengan tujuan untuk menebarkan kebaikan dan membentuk manusia yang berakhlak mulia dengan

---

<sup>27</sup> Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta, LKiS: 2009), hal 27

landasan Quran dan Sunnah. Pembentukan moral yang baik merupakan modal utama dalam membentuk muslim yang kuat, yang selalu mengedepankan tuhan dalam segala tindakan. Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu membentuk manusia yang berkembang secara spiritual, intelektual, moral, serta berkepribadian muslim yang bertakwa dalam rangka melaksanakan tugas kekhalifahan dan peribadatan kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

#### **b. Materi**

Dalam pembahasan relevansi nilai pendidikan akhlak kepada orang tua dalam syair lagu karya Rhoma Irama akan di jelaskan dari setiap bentuk nilai akhlak kepada orang tua tersebut sebagai berikut:

##### **a. Taat kepada Kedua Orang Tua**

Nilai ketaatan anak kepada kedua orang tuanya diibaratkan dalam lirik syair lagu Keramat karya Rhoma yang berbunyi "... bila kau patuh pada rajamu, lebih patuhlah pada ibumu...".

Dalam lirik ini, Rhoma Irama mengajak kepada semua pendengarnya untuk menjadi anak yang berbakti kepada ayah ibu yang melahirkan dan membesarkannya mengingat begitu besar pengorbanan keduanya. Mematuhi perintah kedua orang tua adalah wajib hal ini sebagai mana ditegaskan oleh firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 23 yakni :

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا  
 يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا  
 أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

*"Dan Tuhanmu supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka jangan sekali-kali kamu mengatakan kepada keduanya "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia." (Q.S Al-Israa' :23)<sup>28</sup>*

Dari penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada relevansi antara nilai pendidikan akhlak kepada orang tua dalam syair lagu Rhoma Irama tentang kewajiban untuk taat kepada keduanya dengan Pendidikan Agama Islam.

#### **b. Menghormati Kedua Orang Tua**

Menghormati kepada keduanya bukan suatu sikap yang sangat penting, melainkan suatu kewajiban. Dalam syair lagu yang berjudul Keramat, Rhoma mengajak pendengar semua untuk selalu berbakti dengan lebih hormat kepada kedua orang tuanya yang ditunjukkan dalam lirik lagunya "...hormati ibumu yang melahirkan dan membesarkanmu...".

Bukan berarti Rhoma membandingkan besarnya jasa seorang ibu dengan seberapa besar jasa seorang ayah namun ungkapan kata ibu di atas hanya untuk keindahan syair semata. Karena

<sup>28</sup> Firin, "Mematuhi Orang Tua", *id.shvoong.com* dalam *Google.com.*, 2010.

sebagaimana kita tahu, berbakti kepada kedua orang tua berarti berbakti kepada keduanya yakni ayah dan ibu. Dalam surat Al Baqarah: 83 Allah berfirman:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ  
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ... ﴿٨٣﴾

*Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak... ”.*

Dengan demikian, setelah penulis melakukan penelaahan secara mendalam terhadap relevansi antara nilai pendidikan akhlak kepada orang tua dalam syair-syair lagu Rhoma terkait dengan kewajiban anak untuk berbakti dan menghormati kedua orang tuanya dengan Pendidikan Agama Islam, ada relevansi antara keduanya.

### c. Menyambung Silaturahmi kepada Kedua Orang Tua

Bersilaturahmi dan berbuat baik kepada orang tua merupakan ajaran yang menjadi ketetapan Kitabullah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Nilai akhlak ini ditunjukkan dalam lagu Rhoma Irama yang berjudul Hubungan. Perintah untuk menjaga silaturahmi ini terdapat di dalam firman Allah SWT yang artinya:

.... وَأَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿٨٤﴾

*...Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kalian saling meminta satu sama lain dan peliharalah hubungan silaturahmi (QS an-Nisa' [4]: 1).*

Setelah penulis melakukan penelitian secara mendalam, terdapat relevansi antara nilai pendidikan akhlak kepada orang tua untuk menyambung tali silaturrahim dengan keduanya dengan Pendidikan Agama Islam.

#### **d. Menyayangi Kedua Orang Tua**

Menyayangi orang tua menempati kedudukan yang tinggi dalam agama kita, Islam. Bakti anak tentang menyayangi kedua orang tuanya diserukan dalam lagu Rhoma Irama yang berjudul Keramat. Hal tersebut di tunjukkan dalam syair lagunya yang berbunyi "...bila kau sayang pada kekasih, lebih sayanglah pada ibumu...". Menyayangi kedua orang tua merupakan bakti anak yang sangat mulia. Berbakti pada orang tua ditempatkan oleh Allah SWT di dalam Al-Quran sesudah perintah beribadah kepada Allah dan sesudah larangan menyekutukan-Nya.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ...

*"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu-bapak." (Al Isra': 23).*

Dari penjelasan yang ringkas diatas, maka penulis menyimpulkan adanya relevansi antara nilai pendidikan akhlak

kepada orang tua dalam syair lagu Rhoma Irama tentang kewajiban menyayangi kedua orang tua dengan Pendidikan Agama Islam..

#### e. Berkata Mulia Kepada Kedua Orang Tua

Seorang muslim yang baik menjaga adab bicarannya kepada orang lain. Hendaknya menggunakan bahasa yang baik, kalimat yang sopan dan tidak menyakiti hati, terlebih lagi berbicara kepada orang tua.

Berkata mulia kepada kedua orang tua terkandung pada syair lagu yang berjudul Lidah karya Rhoma Irama. Hal ini ditegaskan pada lirik yang berbunyi “ Lidah itu sangat tajam, tajamnya lebih dari pedang...”. Maksud dari lirik lagu tersebut merupakan ungkapan isi hati Rhoma sebagai seorang muslim yang mengajak umat muslim semua agar menjaga lidahnya dalam berucap dan bertutur kata kepada ayah ibunya. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Al-Isra’ ayat 23:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOYOKARTAS

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴾

*“Dan Rabb-mu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-sebaiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan*

*“ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia,” (Al-Isra’: 23).*

Dari uraian-uraian diatas, penulis menyimpulkan ada relevansi antara nilai pendidikan akhlak kepada orang tua dalam syair lagu Rhoma Irama terkait dengan berkata mulia kepada keduanya dengan Pendidikan Agama Islam.

#### **f. Mendahulukan Kepentingan Orang Tua**

Tidak dibenarkan mendahulukan kepentingan dirinya di atas kepentingan orang tuanya. Kewajiban mendahulukan kepentingan kedua orang tua sesuai dalam syair lagu karya Rhoma Irama yang berjudul Pengorbanan. Dalam liriknya di tegaskan “...dikorbankan kepentingan pribadi...”, kalimat tersebut mengandung makna sudah seharusnya seorang anak berbakti mendahulukan kepentingan kedua orang tuanya di atas kepentingan pribadi. Rasul bersabda, “Ridha Allah terdapat dalam ridha kedua orang tua, dan murka Allah terdapat dalam murka kedua orang tua.”<sup>29</sup>

Maka setelah penulis meneliti uraian-uraian singkat diatas, penulis menyimpulkan bahwa ada relevansi antara nilai pendidikan akhlak kepada orang tua dalam syair lagu Rhoma Irama tentang

---

<sup>29</sup> Shofiyullah Mukhlas, “Amanat Berjenjang”, *shofiyullah-mukhlas.com* dalam *Google.com.*, 2011.

kewajiban anak mendahulukan kepentingan orang tuanya diatas kepentingan sendiri dengan Pendidikan Agama Islam.

#### **g. Menafkahi Kedua Orang Tua**

Seorang anak yang berkecukupan , wajib menafkahi orang tuanya yang membutuhkan dan saudara-saudaranya yang masih kecil. Kewajiban menafkahi kedua orang tua juga terkandung dalam syair lagu Rhoma Irama yang berjudul Lapar yang berbunyi “...ulurkan tanganmu berilah ia orang yang lapar...”.

Allah berfirman:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ... ﴾

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. (Al Isra 17 : 23).”*

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan ada relevansi antara nilai pendidikan akhlak kepada orang tua dalam syair lagu Rhoma Irama terkait dengan kewajiban anak menafkahi kedua orang tua dengan Pendidikan Agama Islam.

#### **h. Mendo’akan Kedua Orang Tua**

Sesuai syair lagu Rhoma Irama yang berjudul Keramat, dalam lagu tersebut terdapat kata “...do’a..”. terkait dengan kewajiban anak kepada kedua orang tuanya maka seorang anak

wajib mendo'akan keduanya, memohonkan rahmat dan ampunan baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal. Allah berfirman,

... وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

“...Katakanlah, Ya Tuhanku, berilah mereka berdua rahmat-Mu (kasihilah) seperti mereka mengasihiku diwaktu kecil. (Q.S Al Isra’:24)

Setelah penulis melakukan penelitian secara mendalam, terdapat relevansi antara nilai pendidikan akhlak kepada orang tua dalam syair lagu Rhoma Irama tentang kewajiban anak mendo'akan kedua orang tuanya dengan Pendidikan Agama Islam.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada kaset dan buku-buku saja, tetapi juga berupa bahan-bahan dokumentasi yang lain, seperti majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang dapat untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengungkap lebih detail dan menerangkan secara mendalam isi dari syair lagu karya Rhoma Irama terutama yang berkaitan dengan akhlak kepada kedua orang tua. Karena meskipun alunan musik dari lagu karya Rhoma Irama ini telah banyak dinikmati oleh masyarakat khususnya pecinta dangdut, akan tetapi belum tentu mereka bisa mengerti makna sesungguhnya dari syair lagu tersebut. Syair lagu karya Rhoma Irama menggunakan bahasa sastra yang masih perlu dikaji maksud yang ada di dalamnya sehingga dapat dipadukan dengan pendidikan Islam.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan didefinisikan sebagai cara-cara menghampiri objek.<sup>30</sup> Tujuan pendekatan adalah pengakuan terhadap hakikat ilmiah objek ilmu pengetahuan sendiri. Fokus atau objek penelitian ini adalah musik. Ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini. Penulis menggunakan pendekatan filosofis dan pendekatan pragmatis. Pendekatan filosofis dapat dipahami sebagai cara berfikir menurut logika dengan bebas ke dalamnya sampai ke dasar persoalan atau pengetahuan yang mendalam tentang rahasia dan tujuan dari segala sesuatu.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008). Hal. 53.

<sup>31</sup> Ismail Muhammad Syah, Dkk, *Filsafat Hukum Islam* (Yogyakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1991), hal. 19.

Sedang penelitian pragmatik dalam sebuah penelitian karya sastra dapat dipahami sebagai pendekatan yang memandang bahwa dalam teks karya sastra terdapat maksud dan tujuan yang ingin disampaikan. Maksud dan tujuan ini dapat berupa politik, pendidikan moral, agama, dan lainnya.<sup>32</sup> Berkaitan dengan penelitian ini maka peneliti berusaha berfikir mendalam dan sistematis guna meraih makna atas maksud dan tujuan yang terkandung dalam teks syair lagu yang diteliti.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data tersebut berupa buku, hasil penelitian, jurnal dan artikel internet ataupun data lain yang relevan.

## 3. Sumber Data

Sebagaimana jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan analisis data kualitatif, maka penulis menggunakan sumber data dalam bentuk pustaka dan tidak memerlukan data yang berupa angka-angka. Sumber data yang diperlukan dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer yaitu teks lagu yang merupakan hasil karya cipta Rhoma Irama yang berkaitan dengan akhlak kepada orang tua yakni lagu

---

<sup>32</sup> Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2006), hal. 85.

dengan judul Surga di Telapak Kaki Ibu, Lapar, Pengorbanan, Lidah, Keramat, dan Hubungan. Lagu karya Rhoma Irama tersebut dipilih penulis karena terdapat pesan-pesan moral berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada orang tua yang relevan dengan pendidikan agama Islam.

Sedangkan sumber sekunder adalah pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan dapat menunjang penelitian ini, yaitu tulisan-tulisan yang membahas tentang seni, tulisan yang membahas tentang Rhoma Irama, tulisan yang membahas tentang Akhlak dan pendidikan akhlak, pustaka yang membahas pendidikan dan pendidikan Islam, serta buku, hasil penelitian, artikel, internet dan pustaka atau tulisan lain sebagaimana yang menunjang dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

#### 4. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis Isi. Metode analisis isi yaitu metode analisa yang menganggap bahwa segala macam pesan adalah teks, atau symbol-simbol yang dipadukan pada analisis isi objektif dengan observasi partisipan. Metode analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang atau symbol.<sup>33</sup>

Berdasarkan teori di atas, maka dalam penelitian ini penulis menentukan langkah-langkah analisa data sebagai berikut: menelaah

---

<sup>33</sup>Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi; Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 89.

seluruh data yang berhasil dikumpulkan, mengadakan reduksi data, yaitu data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan, melakukan unifikasi, yaitu melakukan unit analisis. Proses unifikasi ini tidak hanya dilakukan setelah selesai pengumpulan data, tetapi sejak selesai kegiatan pengumpulan data yang pertama, melakukan melakukan kategorisasi yaitu mengumpulkan data dan memilah-milah data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi kesatuan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok pembahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang biografi Rhoma Irama yang meliputi riwayat hidup dan perjalanan karier Rhoma Irama, peran Rhoma Irama terhadap penyebaran agama Islam dan karya-karya Rhoma Irama. Bab III penulis memfokuskan pada pemaparan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam syair lagu Keramat karya Rhoma Irama. Selain itu, pada bagian ini juga dibahas tentang relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam dalam syair tersebut dengan Pendidikan Agama Islam. Adapun bagian akhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV yang berisi antara lain kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

Akhirnya, pada bagian dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa semua syair lagu-lagu karya Rhoma Irama terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak kepada kedua orang tua, yaitu: taat kepada kedua orang tua, menghormati keduanya, menyambung silaturahmi dengan keduanya, menyayangi keduanya, berkata mulia kepada keduanya, mendahulukan kepentingan keduanya, menafkahi keduanya, dan mendoakan keduanya.

Kemudian terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak kepada orang tua tersebut dengan pendidikan agama Islam yakni ada kesamaan dengan tujuan dan materi pendidikan agama Islam.

#### **B. Saran-Saran**

Setelah mengkaji dengan seksama nilai-nilai pendidikan akhlak kepada orang tua dalam syair lagu karya Rhoma Irama, ada beberapa hal yang ingin penyusun sampaikan, yaitu:

1. Kepada tim dokumentasi kegiatan konser dakwah Rhoma Irama agar mendokumentasikan jalannya acara dan membuat *official website* untuk mempermudah akses berbagai informasi, reportase, berita, maupun opini seputar kegiatan Rhoma Irama dan karya-karyanya.

2. Kepada para pendidik untuk menjadikan kumpulan lagu-lagu karya Rhoma Irama sebagai media pembelajaran islami karena merupakan lagu yang bernuansakan religi yang sesuai dengan ajaran Qur'an dan Sunnah
3. Kepada jamaah untuk terus meng-*up date* lagu-lagu dangdut religi Rhoma Irama sehingga termotivasi untuk membenahi keimanan dan ahklak mereka setelah larut dalam alunan syair lagu Rhoma Irama.

### C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kejernihan berpikir kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan meskipun telah melalui ikhtiar yang maksimal. Semua ini semata-mata merupakan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik maupun saran konstruktif dari berbagai pihak untuk kebaikan penulis kedepannya.

Akhirnya penulis mohon kepada Allah semoga semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini mendapat pahala dari Allah sebagai balasan amal sholeh. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang bijaksana dan bagi diri sendiri pada khususnya. Amin.

## Daftar Pustaka

- A. Nurdian. “Nilai-Nilai Akhlak Dalam Cerpen Anak Harian Kompas”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Aa Gym, “Memuliakan Orang Tua”, *www.fik.web.id* dalam *Google.com.*, 2008.
- Abu ‘Izzuddin, *Birrul Walidain (Kiat Simpatik Membahagiakan Kedua Orangtua)*, (Surakarta: Ma’sum Press, 2008)
- Abu Muawiah, “Anjuran Menyambung Slaturrahim”, *al-atsariyyah.com* dalam *Google.com.*, 2010.
- Abu Nu’man Mubarak, ”Wajib Mematuhi Orang Tua”, *almudarris.multiply.com* dalam *Google.com.*, 2006.
- Achi Meili Susiyeti, “Kewajiban anak Kepada Orang Tua”, *achiupik.blogspot.com* dalam *Google.com.*, 2010.
- Achmad Fahrudin dkk, ”Al Qur’an dan Terjemahan”, *geocities.com* dalam *Google.com.*, 2003.
- Admin, ”Ancaman Durhaka Kepada Kedua Orang Tua”, *anakshalih.wordpress.com* dalam *Google.com.*, 2009.
- Ady Setyo dkk, “Biografi Rhoma Irama”, *pojokearashi.wordpress.com* dalam *Google.com.*, 2009.
- Ahmad Isa Asyur, *Berbakti Kepada Ibu-Bapak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1992)
- Alif, “Tentang Mendo’akan Kedua Orangtua”, *www.alifmagz.com* dalam *Google.com.*, 2010.
- Ari Wahyuni Asih. “Studi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Langit-Langit Cinta Karya Najib Kailany”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- Dody, “ Q.S Al Isra’ : 23-24”, *dodybs.wordpress.com* dalam *Google.com.*, 2009.

- Elang Riki Yanuar, “Kasus Arumi Bachsin Hanya Bisa Selesai Di Pengadilan”, *celebrity.okezone.com* dalam *Google.com*, 2011.
- Firin, “Mematuhi Orang Tua”, *id.shvoong.com* dalam *Google.com.*, 2010.
- Firin, “Tujuan Pendidikan Akhlak”, *id.shvoong.com* dalam *Google.com.*, 2010.
- Floriberta Aning S., “100 Tokoh yang Mengubah Indonesia”, *books.google.co.id* dalam *Google.com.*, 2005.
- Gusti, “Larangan Mencela Kedua Orang Tua”, *namakugusti.wordpress.com* dalam *Google.com.*, 2010.
- Hayun Hasanah, “Sayangi Orang Tua, Surga Menanti Kita”, *salimahdiy.multiply.com* dalam *Google.com.*, 2009. (Diakses pada tanggal 22 Maret 2011)
- Hizbut Tahrir Indonesia, “Membiasakan Anak Bersilaturahmi”, *hizbut-tahrir.or.id* dalam *Google.com.*, 2009
- Ismail Muhammad Syah, Dkk, *Filsafat Hukum Islam* (Yogyakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1991)
- Ivan, “Biografi Rhoma Irama”, *www.ivanku.web.id* dalam *Google.com.*, 2011
- Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi; Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Jusuf A. Feisal. *Reorientasi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)
- Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta, LKiS: 2009)
- Muhammad Usman Zaki, “Mendirikan Soneta Group”, *biografirhoma.blogspot.com* dalam *Google.com.*, 2010.
- Nur Giyanta. “Nilai-Nilai Akhlak Dalam Rubrik Jisah-Kisah Penuh Hikmah Majalah Anak Adzikia (Edisi 01 Juni 2006-Edisi 12 Mei 2007)”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998)
- Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008)

- Rahmat, “Batasan Taat Kepada Orang Tua” *www.blog.re.or.id* dalam *Google.com.*, 2004.
- Raja Untung, “Pengertian Pendidikan Akhlak”, *id.shvoong.com* dalam *Google.com.*, 2011.
- Riny Yunita, “Etika Berbicra”, *rinyyunita.wordpress.com* dalam *Google.com.*, 2008.
- Shofiyullah Mukhlas, “Amanat Berjenjang”, *shofiyullah-mukhlas.com* dalam *Google.com.*, 2011.
- Tomo, “Menghormati Orang Tua”, *hikmahteladan.blogspot.com* dalam *Google.com.*, 2011.
- Tony Van Java, “Biografi Rhoma Irama”, *tonyvanjava.blogspot.com* dalam *Google.com.*, 2009.
- Topan Bayu, “Pengertian Musik”, *musiktopan.blogspot.com* dalam *Google.com.*, 2009.
- Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2006)
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas, “Birrul Walidain Berbakti Kepada Kedua Orang Tua” *www.scribd.com* dalam *Google.com.*, 2009.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas, “Birrul Walidain Berbakti Kepada Kedua Orang Tua” *www.scribd.com* dalam *Google.com.*, 2009. (diunduh pada tanggal 6 Mei 2011)
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas, “Wasiat berbuat baik tatkala Kedua Orang Tua Berusia lanjut”, *assunnah-qatar.com* dalam *Google.com.*, 2004.
- Yudi, “Sang Raja”, *fansrhoma.wordpress.com* dalam *Google.com.*, 2008
- Yudikelana, “Biodata Raja”, *fansrhoma.wordpress.com* dalam *Google.com.*, 2008.
- Zacky as-Samarani, “Berbakti Kepada Kedua Orang Tua”, *www.wordpress.com* dalam *Google.com.*, 2007.